



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kesantunan Berbahasa di Media Sosial dikalangan Mahasiswa

Vina Dwi Ananta^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

Vinadwiananta346@gmail.com

abstrak— Penelitian ini membahas peran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesantunan berbahasa di media sosial pada kalangan mahasiswa. Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi generasi muda, sehingga muncul berbagai bentuk tuturan tidak baku dan kurang santun. Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting sebagai acuan berbahasa yang baik, sarana menjaga etika komunikasi, serta pembentuk karakter dan identitas linguistik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai jurnal, buku, dan sumber relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dapat mendorong kesopanan berinteraksi, mengendalikan gaya bahasa informal, serta mencegah konflik di ruang digital. Dengan demikian, penguatan kesantunan berbahasa melalui Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang etis, beradab, dan mencerminkan budaya akademik.

Kata kunci— Media Sosial, Bahasa Indonesia, Kesantunan Berbahasa

Abstract— This study examines the role of the Indonesian language in enhancing language politeness on social media among university students. The development of social media has shifted the communication patterns of young people, leading to various forms of nonstandard and impolite expressions. Indonesian serves as an important reference for proper language use, a means of maintaining ethical communication, and a tool for shaping students' character and linguistic identity. This study employs the Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing various journals, books, and relevant sources. The findings indicate that the proper use of Indonesian can promote polite interaction, control informal speech styles, and prevent conflicts in digital spaces. Therefore, strengthening language politeness through the Indonesian language is essential for creating ethical, respectful, and academically grounded communication.

Keywords— Social Media, Indonesian Language, Language Politeness

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan platform daring yang memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi, berbagi, serta menghasilkan beragam konten secara mudah. Beragam platform media sosial yang banyak digunakan di seluruh dunia mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, serta ruang virtual (Cahyono, 2016). Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperluas interaksi antar pengguna serta

memudahkan mereka dalam melakukan berbagai kegiatan dan berkolaborasi (Fitriani, 2021). Melalui media sosial, pengguna dapat membagikan teks, gambar, suara, dan video kepada individu lain maupun perusahaan, Ciri khas utama media sosial adalah adanya keterbukaan dalam berkomunikasi serta kesempatan untuk berinteraksi dan berdialog antar pengguna (Batee 2019). Secara umum, media sosial bukan sekadar tempat berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara pengguna berinteraksi dan berperilaku dalam keseharian. Oleh karena itu, media sosial memiliki pengaruh yang luas, termasuk dalam membentuk cara berbahasa pengguna.

Dampak media sosial terhadap perilaku berbahasa anak pada masa pra-remaja sangat besar, terutama di masa pandemi saat ini ketika kegiatan sekolah dilakukan secara daring, sehingga anak-anak menjadi lebih sering menggunakan perangkat gadget mereka (Prishandani, dkk., 2022). Sedangkan menurut Hayati dkk., (2023). Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Banyak muncul ragam bahasa baru yang diciptakan oleh para generasi muda saat berinteraksi di media sosial Manusia memerlukan komunikasi untuk menunjang kelangsungan hidupnya, salah satunya melalui penggunaan bahasa sebagai sarana berinteraksi. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi utama untuk menyampaikan pesan, ide, emosi, dan tujuan kepada orang lain, sehingga mendukung terwujudnya kerja sama antar individu. Karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam beragam aktivitas manusia sehari-hari (Mailani dkk., 2022). Secara ringkas, perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi generasi muda, sehingga penerapan Bahasa Indonesia yang santun menjadi semakin penting untuk menjaga etika dan mutu interaksi, khususnya di kalangan mahasiswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur penting dari kebudayaan, dan melalui bahasa inilah kebudayaan dapat tumbuh hingga mencapai bentuk seperti yang dikenal sekarang. Selain itu, Bahasa Indonesia berperan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan. Karena itu, kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam membaca dan menulis, dibangun melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia (Subandiyah, 2015). Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana pemersatu masyarakat serta sebagai alat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial (Sari, 2015). Selain itu, bahasa Indonesia juga diakui sebagai bahasa resmi negara, sebagaimana diatur dalam UUD 1945 yang menetapkan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi negara (Palilu dkk., 2019).

Bahasa Indonesia memegang peran strategis sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara. Sebagai bahasa nasional, posisinya telah disepakati oleh seluruh rakyat Indonesia sejak peristiwa Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Posisi tersebut menjadikan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas bangsa, sarana pemersatu, sekaligus jembatan antarbudaya dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting. Secara garis besar, fungsi tersebut mencakup empat hal, yaitu: (1) sebagai alat komunikasi, (2) sarana ekspresi budaya, (3) alat integrasi sosial, dan (4) wahana pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan emosi antarindividu, baik lisan maupun tulisan dalam aktivitas sehari-hari (Safitri dkk., 2025).

Bahasa Indonesia memiliki dua fungsi, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi. Sejak Sumpah Pemuda 1928, bahasa ini menjadi identitas, pemersatu, dan penghubung antarbudaya. Dalam kehidupan sosial, politik, dan pendidikan, bahasa ini berfungsi penting sebagai sarana komunikasi, ekspresi budaya, integrasi sosial, serta media pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, dan emosi baik secara lisan maupun tulisan (Sembiring dkk., 2024). Bahasa Indonesia memiliki peran krusial sebagai alat pemersatu masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan budaya. Pentingnya peran serta posisi bahasa ini dalam kehidupan berbangsa memerlukan kajian mendalam. Dengan dasar itu, penelitian ini bertujuan menelusuri sejarah perkembangan bahasa Indonesia dan menelaah kedudukannya sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi (Haerul dkk., 2025).

Bahasa dan komunikasi saling berkaitan erat. Keterkaitan tersebut terlihat dari pandangan linguistik dan komunikasi yang menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana atau media untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan antar manusia Rambe (2023). Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai alat komunikasi dalam aktivitas bisnis internasional di era digital, terutama seiring berkembangnya perekonomian Indonesia dan semakin luasnya kesempatan di pasar global, khususnya Asia Tenggara. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan meninjau berbagai referensi yang membahas penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks bisnis internasional Kamelia (2024). Bahasa Indonesia memegang sejumlah fungsi penting, termasuk perannya sebagai bahasa nasional yang digunakan masyarakat dalam komunikasi sehari-hari (Maghfiroh, 2022).

Sopan santun berbahasa adalah bentuk rasa hormat penutur terhadap lawan bicaranya yang tercermin melalui penggunaan bahasa yang sopan. Tuturan yang sopan sendiri muncul dari adanya sikap saling menghormati antara penutur dan mitra tutur (Baryadi dalam Pranowo, 2005). Strategi kesantunan digunakan untuk menghindari ancaman negatif (Kudumaswarhi, dkk, 2018). Komunikasi yang didasari rasa saling menghargai perlu diwujudkan melalui penerapan kesantunan berbahasa. Dalam proses berbicara, seseorang tidak semata-mata mengutarakan gagasan atau pandangan, melainkan juga perlu menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara (Sadillah dkk., 2023).

Kesantunan mencerminkan sikap yang mengandung nilai sopan dan beretika dalam interaksi sehari-hari. Kemampuan berbicara dengan tutur kata yang lembut serta makna yang jelas dapat menenangkan hati dan membuat orang lain merasa dihargai serta senang (Hendrayani dkk., 2017). Kesantunan berbahasa merupakan kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan menggunakan sistem bahasa yang kompleks. Bahasa dimanfaatkan oleh manusia sebagai sarana untuk saling berinteraksi, mengungkapkan tanggapan terhadap suatu keadaan atau situasi, merespons lawan bicara, serta menyampaikan gagasan atau pikiran yang dimilikinya (Yuhar dkk., 2022). Sedangkan menurut Jauhari. (2017).

Palilu, (2019) mengatakan Kesantunan berbahasa adalah kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan menggunakan sistem bahasa yang kompleks. Bahasa dimanfaatkan oleh manusia untuk saling berinteraksi, mengekspresikan tanggapan terhadap suatu keadaan, merespons ucapan orang lain, serta menyampaikan gagasan atau pikiran yang dimilikinya. Bentuk kesantunan

berbahasa mencakup berbagai aspek yang perlu dijaga dalam berkomunikasi supaya tidak menyinggung ataupun menyakiti perasaan orang lain. Sedangkan Suwaranjawa (2014) Pemilihan unggah-ungguh basa yang tepat berperan penting dalam menentukan kesantunan sebuah tuturan. Penggunaan bahasa yang sesuai ini menunjukkan sikap hormat terhadap faktor sosial, khususnya perbedaan usia dan situasi yang berkaitan dengan lawan bicara. Bahasa berfungsi sebagai alat dalam berbagai aspek kehidupan dan hampir di setiap aktivitas manusia. Penggunaannya sangat luas, mencakup hampir seluruh kegiatan, bahkan hingga terbawa ke dalam mimpi (Rasyid, 2018).

Hapsani, (2018) Mengatakan Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang. Semakin santun seseorang berbahasa, semakin menunjukkan kesopanan dalam pikiran dan perilakunya, Namun, menerapkan kesantunan dalam berbahasa dan bertindak tidaklah mudah, terutama bagi individu yang masih berada pada usia muda. Sedangkan Ikhsan, (2021) Kesantunan berbahasa memiliki peranan yang sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial serta menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar. Kesantunan dalam berbahasa berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Cara mereka berbahasa dapat dijadikan indikator untuk menilai sikap, kepribadian, dan kualitas budi pekerti secara umum Jauhari, (2017).

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memberi pengaruh besar terhadap cara berbahasa generasi muda, termasuk mahasiswa. Perubahan pola komunikasi ini menuntut penggunaan Bahasa Indonesia yang santun agar interaksi di media sosial tetap mencerminkan etika dan nilai budaya. Karena itu, peran Bahasa Indonesia menjadi penting dalam menjaga kesopanan berbahasa mahasiswa di ruang digital.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utamanya. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi, meninjau, dan memahami beragam penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema serta rumusan masalah yang ditetapkan (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Umaroh dan Hasanudin (2024) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, bahan data diambil dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional. Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi tambahan berupa buku, skripsi, jurnal lain, serta berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan fokus kajian.

Dalam penelitian ini, data sekunder berupa unsur bahasa mulai dari kata, frasa, hingga klausa atau kalimat yang diperoleh dari beragam sumber tertulis, termasuk buku akademik, karya ilmiah, serta artikel jurnal yang terbit di tingkat nasional.

Pengambilan informasi dilakukan memakai metode menyimak serta metode mencatat. Kedua metode ini dipahami sebagai cara memperoleh bahan kajian lewat pengamatan teks secara teliti lalu menuliskan bagian yang diperlukan. Metode

menyimak dalam penelitian ini dijalankan dengan membaca dan meninjau berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Metode mencatat dilakukan dengan menuliskan poin penting, kutipan, atau data lain yang mendukung proses analisis.

Validitas data diperoleh melalui metode triangulasi. Dari Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan cara meningkatkan mutu serta keandalan temuan dengan memeriksa kesesuaian informasi melalui penggabungan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori. Artinya, konsep atau temuan dari para ahli dijadikan dasar pembandingan untuk memastikan ketepatan pernyataan maupun gagasan yang sedang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesantunan berbahasa di media sosial di kalangan mahasiswa melalui beberapa aspek berikut.

1. Menjadi acuan berbahasa yang baik dan benar

Bahasa Indonesia menyediakan kaidah, aturan, dan struktur yang membantu

mahasiswa menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga terhindar dari tuturan kasar, ambigu, atau menyinggung. Salah satu indikator penggunaan Bahasa Indonesia yang baik terlihat ketika mahasiswa mampu menyampaikan tuturan secara santun dengan menyesuaikan bahasa mereka pada konteks dan situasi yang dihadapi (Aziz, 2018).

2. Mendorong etika dan tata krama berkomunikasi

Nilai-nilai budaya dalam Bahasa Indonesia seperti penggunaan sapaan yang Sopan, kalimat yang tidak merendahkan, dan penyampaian pendapat secara santun membantu mahasiswa menjaga etika dalam interaksi digital. Penggunaan bahasa Indonesia yang santun membantu menjaga martabat, menampilkan jati diri, dan menghargai orang lain sehingga mencerminkan masyarakat yang berbudaya (Abid, 2019).

3. Mengendalikan gaya bahasa informal yang berkembang di media sosial

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penyeimbang terhadap penggunaan bahasa gaul, singkatan, atau ragam tidak baku agar komunikasi tetap menghargai lawan tutur. Masih ditemukan penggunaan kata ambigu, bahasa santai, dan tuturan informal yang mencerminkan kurangnya kesantunan, sehingga penggunaan bahasa baku tetap diperlukan (Utomo, Sembada, Muharam., 2021).

4. Menjadi sarana pembentuk karakter dan identitas mahasiswa

Penggunaan Bahasa Indonesia yang santun mencerminkan karakter, kepribadian, dan kedewasaan mahasiswa dalam berkomunikasi, sehingga menunjukkan identitas positif sebagai bagian dari masyarakat akademik. Mahasiswa perlu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik agar mampu berkomunikasi secara santun dan beretika, yang turut membentuk karakter dan kepribadian mereka (Wintarsih, 2019).

5. Mencegah konflik dan kesalahpahaman di ruang digital

Dengan pemakaian bahasa yang jelas, teratur, dan sopan, mahasiswa dapat menyampaikan kritik, pendapat, atau argumen tanpa memicu pertentangan. Penerapan strategi kesantunan dalam komentar daring berperan penting dalam menjaga etika berkomunikasi serta mengurangi kemungkinan terjadinya konflik atau pelanggaran kesantunan di media sosial (Ila & Rahmiati, 2024).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1). Menjadi acuan berbahasa yang baik dan benar. 2). Mendorong etika dan tata krama berkomunikasi. 3). Mengendalikan gaya bahasa informal yang berkembang di media sosial. 4). Menjadi sarana pembentuk karakter dan identitas mahasiswa 5). Mencegah konflik dan kesalahpahaman di ruang digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Abid, S. (2019). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial WhatsApp. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* (pp. 230-244). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10302>
- Aji, A. S. B., Winter, R. I., Al Azhari, M. A., Raditya, R. C., Javier, M. N., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Efisiensi Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Bisnis Formal di PT Home Center Indonesia (Informa). *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1-7. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2662>
- Akhyaruddin. (2025). Pragmatik Kesantunan Berbahasa. Depok: Penerbit Universitas Indonesia. DOI: tidak tersedia (buku) – > tercantum dalam daftar pustaka. https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/jbsi/article/view/1499?utm_source=chatgpt.com
- Alfian, R., Lisdawati, N., Putra, A. M. P., Sari, R. P., & Lailani, F. (2018). Profil kualitas hidup dan tekanan darah pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 106-113. <https://www.academia.edu/download/72534717/120.pdf>
- Arni Vanina Al-Azizi, Nomia Ceiin, Loeis Alwina, Putri Julya Nurjanah, Ira Yuniati, & Washlurachim Safitri. (2025). Hakikat, Sejarah Perkembangan, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Journal of Literature Review*, 1(2), 547-553. <https://doi.org/10.63822/zec6pn55>
- Azis, A. T. (2018). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Komunikasi Melalui Media Sosial Whatsapp Sebagai Upaya Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik. *Dharma Pendidikan*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.69866/dp.v13i1.46>

- Bahri, S. (2018). Fenomena Kedwibahasaan di Sekolah Dasar; Sebuah Kondisi dan Bentuk Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 62-72. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i2.2649>
- Batee, M. M. (2019). Pengaruh media Sosial terhadap keputusan pembelian di toko kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313-324. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta. – (dari daftar pustaka) <https://jurnal.unigal.Nuac.id/index.php/literasi/article/view/778>.
- Gau, S. (2011). Menjejaki Bahasa melayu maluku di Papua: Kerangka pengenalan. *Jurnal Elektronik Jabatan Bahasa dan Kebudayaan Melayu*, 3, 21-40. https://www.academia.edu/download/33234372/Menjejaki_Bahasa_Melayu_Maluku_di_Papua.pdf
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ihsan, N. H. L. (2021). Dinamika Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sehari-hari Siswa Sekolah Dasar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 3(3), 160-172. <http://journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/1274>
- ILA, M., & RAHMIATI, R. (2024). Kesantunan berbahasa dalam media sosial: Kajian pragmatik terhadap komentar online. *JURNAL NAKULA: PUSAT ILMU PENDIDIKAN, BAHASA DAN ILMU SOSIAL Yurpedumelu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(6), 340-349. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1374>
- Imsakia Tahir, Rahma Ashari Hamzah, Lilis Suryani, & Siti Nurhalisa. (2025). Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 319-328. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2038>.
- Kusumaswarhi, K. K. (2018). Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2), 141-149. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=819935&val=13165&title=STRATEGI%20KESANTUNAN%20BERBAHASA%20%20DALA M%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA>
- Maesiyah, M., Sasea, S. C., & Raisyabilla, R. O. (2025). Dinamika Pergeseran Bahasa Dalam Masyarakat: Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesantunan Berbahasa Jawa Krama di Desa Sumbarang Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(2), 133-142. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i2.187>
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115-121.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahadini, A. A., & Suwarna, S. (2014). Kesantunan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa jawa di SMP N 1 Banyumas. *LingTera*, 1(2), 136-144.
<https://doi.org/10.21831/lt.v1i2.2591>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/hatapoda/article/view/10535>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>
- Sulistianah, S., Nurhasanah, F., & Rohbiah, T. S. (2025). Analisis Pragmatik Strategi Kesantunan dalam Komentar di Media Sosial. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(2), 357-371. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.2025>
- Uktolseja, L. J., Manuhutu, M. A., Manurung, T., Gaspersz, S., Leuwol, N. V., Suripatty, R., & Tindage, J. (2020). Smart is an art: membentuk generasi muda melek baca dan teknologi pada rt 006/rw 001 kpr putra residence. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 256-263. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v3i2.79>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utomo, W. T., Sembada, A. D., & Muharam, R. S. (2021). Kesantunan Mahasiswa Dalam Berbahasa Indonesia Di Media Sosial: Whatsapp, Facebook, Dan Instagram. *JURNAL EDUSCIENCE*, 8(1), 39-46.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/viewFile/1974/1819>
- Wintarsih, S. P. (2019). Pentingnya Kesantunan Berbahasa bagi Mahasiswa. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 61-64. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.131>
- Zamzani, Z., Maslakhah, S., Listyorini, A., & Yayuk Eny, R. (2011). Pengembangan alat ukur kesantunan bahasa Indonesia dalam interaksi sosial bersemuka. *Litera: Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 10(1), 35-50. <https://www.academia.edu/download/96639090/980.pdf>